

ANALISIS PROSEDUR DAN TEKNIK THAI MASSAGE DALAM PELAYANAN BODY SPA PROFESIONAL

¹Alya Salsabila, ²Wisri Ardihta Manda Putri, ³Indah Regina, ⁴Syahrani Putri Alya,
⁵Syifa Ramadhani

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

1alyasalsabilla657@gmail.com, 2Wisriardhita@unimed.ac.id,
3indahreginaa22@gmail.com, 4alyaputrinasution1@gmail.com,
5syifaramadhani92348@gmail.com

ABSTRACT

Thai Massage is one of the traditional therapies widely applied in professional body spa services due to its physical and psychological benefits. This study aims to analyze the procedures and techniques of Thai Massage in professional body spa services through a descriptive literature review approach. The research employed a qualitative method with a literature review design. Data were obtained from scientific journals, academic publications, and relevant references discussing Thai Massage, spa services, service quality, therapist professionalism, and customer satisfaction. The collected data were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that Thai Massage combines pressure, stretching, and body manipulation techniques performed through four main positions, namely supine, prone, side-lying, and seated positions. These techniques contribute to improving flexibility, reducing muscle tension, enhancing comfort, and providing relaxation. In addition, the quality of Thai Massage services is influenced by systematic service procedures, therapist professionalism, effective communication, customer privacy, sanitation practices, and service safety standards. Customer satisfaction in spa services is also strongly related to service quality and therapist competence. Therefore, mastery of Thai Massage techniques, implementation of professional ethics, and understanding of service safety procedures are essential factors in supporting professional body spa services that are safe, effective, and customer-oriented. Keywords: Thai Massage, professional body spa, spa services, therapist professionalism, wellness therapy.

Keywords: Thai Massage, Body Spa, Service Procedures, Therapist Professionalism, Wellness Therapy.

ABSTRAK

Thai Massage merupakan salah satu terapi tradisional yang banyak diterapkan dalam pelayanan body spa profesional karena memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan teknik Thai Massage dalam pelayanan body spa profesional melalui kajian literatur dengan pendekatan deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain studi literatur. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, publikasi akademik, dan berbagai referensi yang berkaitan dengan Thai Massage, pelayanan spa, kualitas layanan, profesionalisme terapis, serta kepuasan pelanggan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Hasil kajian menunjukkan bahwa Thai Massage mengombinasikan teknik tekanan, peregangan, dan manipulasi tubuh yang dilakukan melalui empat posisi utama, yaitu telentang,

tengkurap, miring, dan duduk. Teknik tersebut berperan dalam meningkatkan fleksibilitas tubuh, mengurangi ketegangan otot, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan efek relaksasi. Selain itu, kualitas pelayanan Thai Massage dipengaruhi oleh penerapan prosedur pelayanan yang sistematis, profesionalisme terapis, komunikasi yang efektif, perlindungan privasi pelanggan, kebersihan dan sanitasi, serta penerapan standar keamanan pelayanan. Kepuasan pelanggan dalam layanan spa juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan kompetensi terapis. Dengan demikian, penguasaan teknik Thai Massage, penerapan etika profesi, dan pemahaman terhadap prosedur keamanan pelayanan menjadi faktor penting dalam mendukung pelayanan body spa profesional yang aman, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Kata Kunci: Thai Massage, Body Spa Profesional, Pelayanan Spa, Profesionalisme Terapis, Wellness Therapy.

A. Pendahuluan

Perkembangan industri wellness dan spa dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan peningkatan minat masyarakat terhadap layanan kesehatan, relaksasi, dan perawatan tubuh yang bersifat nonfarmakologis. Salah satu layanan yang banyak diterapkan dalam industri spa profesional adalah Thai Massage.

Thai Massage merupakan bentuk terapi tradisional yang berasal dari Thailand dan telah berkembang menjadi salah satu layanan unggulan dalam industri wellness modern. Layanan ini dikenal karena mengombinasikan teknik tekanan, peregangan, serta manipulasi tubuh yang bertujuan memberikan kenyamanan dan relaksasi bagi pelanggan. Dalam industri spa, kualitas pelayanan menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan

dan loyalitas pelanggan sehingga setiap layanan harus dilaksanakan secara profesional dan sesuai standar pelayanan yang berlaku (Wisitnorapatt & Preedaree Sirirat, 2023).

Thai Massage tidak hanya berfungsi sebagai terapi relaksasi, tetapi juga menjadi bagian dari perawatan tubuh yang berorientasi pada peningkatan kenyamanan fisik dan kesejahteraan individu. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Traditional Thai Massage (TTM) mampu membantu meningkatkan fungsi gerak tubuh, mengurangi ketegangan otot, serta mendukung kebugaran fisik sehingga banyak dimanfaatkan dalam layanan kesehatan dan wellness profesional (Buttagat et al, 2024). Oleh karena itu, Thai Massage menjadi salah satu bentuk terapi yang memiliki nilai

tambah dalam pelayanan body spa profesional.

Dalam praktik pelayanan body spa profesional, keberhasilan Thai Massage tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teknik terapi, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diberikan kepada pelanggan. Profesionalisme terapis, kemampuan komunikasi, penerapan prosedur pelayanan yang sistematis, serta perhatian terhadap keamanan dan kenyamanan pelanggan menjadi faktor penting yang menentukan kualitas layanan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan pada industri spa dan wellness (Chaleomklin, 2024) (Sivapitak & Sangpikul, 2024).

Selain aspek pelayanan, penerapan prosedur yang tepat juga diperlukan untuk menjaga kualitas dan keamanan layanan. Setiap tahapan pelayanan, mulai dari penerimaan pelanggan, konsultasi awal, pelaksanaan terapi, hingga penutupan layanan, perlu dilakukan secara sistematis agar tujuan pelayanan dapat tercapai secara optimal. Pemahaman terhadap kondisi pelanggan serta kemampuan terapis

dalam menerapkan prosedur yang sesuai juga menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelayanan spa profesional (Sangpikul, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur dan teknik Thai Massage dalam pelayanan body spa profesional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan teknik Thai Massage melalui kajian literatur dengan pendekatan deskriptif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pelayanan yang profesional, aman, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur (literature review). Menurut Rachman et al (2024), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan berbagai sumber data yang relevan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan berbagai

informasi yang berkaitan dengan prosedur dan teknik Thai Massage dalam pelayanan body spa profesional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, artikel akademik, serta publikasi yang membahas Thai Massage, pelayanan spa, kualitas layanan, profesionalisme terapis, dan kepuasan pelanggan. Literatur yang digunakan diprioritaskan berasal dari publikasi lima tahun terakhir agar informasi yang diperoleh tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, membaca, dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Menurut Sugiyono (2013) analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dijelaskan oleh. Melalui proses tersebut, berbagai informasi

yang diperoleh dari sumber literatur disusun secara sistematis sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai prosedur dan teknik Thai Massage dalam pelayanan body spa profesional.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Dasar Thai Massage

Thai Massage merupakan salah satu bentuk terapi tradisional yang berasal dari Thailand dan telah berkembang menjadi bagian penting dalam industri spa dan wellness modern. Terapi ini dikenal karena mengombinasikan teknik tekanan pada titik-titik tertentu, peregangan pasif, serta manipulasi tubuh yang bertujuan membantu menciptakan keseimbangan fisik dan mental. Dalam industri spa profesional, Thai Massage menjadi salah satu layanan yang banyak diminati karena mampu memberikan pengalaman relaksasi yang menyeluruh serta meningkatkan kenyamanan pelanggan (Wisitnorapatt & Preedaree Sirirat, 2023).

Prinsip dasar Thai Massage berlandaskan pada konsep keseimbangan tubuh yang dicapai melalui stimulasi berbagai bagian tubuh secara sistematis. Dalam

praktiknya, terapis menggunakan tangan, ibu jari, siku, maupun lengan untuk memberikan tekanan yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. Teknik tersebut dipadukan dengan gerakan peregangan yang bertujuan membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh dan mengurangi ketegangan otot. Oleh karena itu, Thai Massage sering dianggap sebagai kombinasi antara terapi pijat dan peregangan tubuh yang memberikan manfaat fisik maupun psikologis (Buttagat et al, 2024).

Selain memberikan manfaat fisik, Thai Massage juga menerapkan pendekatan holistik yang memandang kesehatan sebagai keseimbangan antara aspek fisik, mental, dan emosional. Dalam konteks pelayanan spa profesional, terapi ini tidak hanya berfungsi sebagai perawatan tubuh, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman pelayanan yang bertujuan meningkatkan kenyamanan, relaksasi, dan kesejahteraan pelanggan secara keseluruhan (Lee-Ananta & Kungwansith, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa Thai Massage dapat membantu meningkatkan fleksibilitas tubuh, mengurangi

ketegangan otot, meningkatkan kenyamanan fisik, serta memberikan efek relaksasi yang mendukung kualitas hidup individu. Oleh karena itu, terapi ini menjadi salah satu layanan yang banyak diterapkan dalam industri spa profesional sebagai bentuk pelayanan yang berorientasi pada kesehatan dan kepuasan pelanggan (Buttagat et al., 2024).

2. Analisis Teknik Thai Massage dalam Pelayanan Body Spa Profesional

Pelaksanaan Thai Massage dalam pelayanan body spa profesional dilakukan melalui beberapa teknik yang diterapkan secara sistematis. Berdasarkan kajian literatur, teknik Thai Massage umumnya dilakukan melalui empat posisi utama, yaitu posisi telentang (*supine position*), posisi tengkurap (*prone position*), posisi miring (*side-lying position*), dan posisi duduk (*seated position*). Masing-masing posisi memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menciptakan pengalaman terapi yang menyeluruh bagi pelanggan (Buttagat et al, 2024).

Posisi Telentang (*Supine Position*)

Posisi telentang merupakan tahap awal yang paling umum digunakan dalam pelayanan Thai Massage. Pada posisi ini, pelanggan berbaring terlentang dengan tubuh dalam keadaan rileks. Terapis melakukan berbagai teknik tekanan dan peregangan pada area kaki, tungkai, lengan, serta bahu untuk membantu mempersiapkan tubuh sebelum memasuki tahap terapi berikutnya. Penerapan teknik pada posisi telentang bertujuan membantu meningkatkan kenyamanan pelanggan, memperlancar sirkulasi tubuh, serta mengurangi ketegangan pada otot-otot bagian depan tubuh.

Selain itu, posisi ini memungkinkan terapis melakukan asesmen awal terhadap tingkat fleksibilitas dan respons tubuh pelanggan selama proses terapi berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa teknik peregangan dan tekanan yang dilakukan secara tepat dapat membantu meningkatkan mobilitas tubuh dan mengurangi rasa tidak nyaman akibat aktivitas sehari-hari (Buttagat et al, 2024).

Posisi Tengkurap (*Prone Position*)

Posisi tengkurap digunakan untuk memberikan pelayanan pada area punggung, bahu, pinggang,

bokong, dan tungkai bagian belakang. Pada tahap ini, terapis melakukan teknik tekanan secara bertahap menggunakan telapak tangan, ibu jari, maupun siku sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Area punggung dan bahu merupakan bagian tubuh yang sering mengalami ketegangan akibat aktivitas kerja maupun kebiasaan postur yang kurang baik.

Oleh karena itu, posisi tengkurap menjadi salah satu tahap penting dalam Thai Massage karena memberikan akses yang lebih luas bagi terapis untuk melakukan perawatan pada kelompok otot besar. Teknik yang diterapkan pada posisi ini membantu meningkatkan kenyamanan tubuh serta mengurangi ketegangan otot yang sering dirasakan pelanggan setelah melakukan aktivitas fisik dalam jangka waktu yang lama (Buttagat et al, 2024).

Posisi Miring (*Side-Lying Position*)

Posisi miring biasanya diterapkan sebagai variasi teknik pelayanan untuk menjangkau area tubuh tertentu yang sulit diakses pada posisi telentang maupun tengkurap. Pada posisi ini, pelanggan berbaring menyamping sehingga terapis dapat memberikan tekanan dan peregangan

pada area pinggul, paha bagian luar, bahu, dan lengan.

Dalam pelayanan body spa profesional, posisi miring memberikan keuntungan karena mampu meningkatkan kenyamanan pelanggan, terutama bagi individu yang mengalami kesulitan mempertahankan posisi telentang atau tengkurap dalam waktu yang lama. Selain itu, teknik pada posisi ini membantu memberikan stimulasi yang lebih merata pada bagian lateral tubuh sehingga mendukung efektivitas terapi secara keseluruhan (Buttagat et al, 2024).

Posisi Duduk (*Seated Position*)

Posisi duduk umumnya dilakukan pada tahap akhir pelayanan Thai Massage. Pada posisi ini, terapis melakukan berbagai teknik peregangan dan tekanan ringan yang difokuskan pada area leher, bahu, punggung atas, serta kepala. Tahap ini bertujuan membantu pelanggan memperoleh relaksasi secara maksimal sebelum sesi terapi berakhir. Selain itu, posisi duduk juga berfungsi untuk membantu tubuh beradaptasi kembali setelah menjalani berbagai teknik tekanan dan peregangan selama proses pelayanan berlangsung. Pelanggan umumnya

merasakan sensasi relaksasi yang lebih menyeluruh setelah tahap ini selesai dilakukan (Said, 2024).

Analisis Manfaat Setiap Teknik

Berdasarkan hasil kajian literatur, setiap posisi dalam Thai Massage memiliki manfaat yang berbeda namun saling melengkapi. Posisi telentang berperan dalam memberikan relaksasi awal dan meningkatkan fleksibilitas tubuh bagian depan. Posisi tengkurap membantu mengurangi ketegangan pada area punggung dan bahu yang sering mengalami kelelahan akibat aktivitas sehari-hari. Posisi miring memberikan stimulasi pada bagian lateral tubuh dan meningkatkan kenyamanan pelanggan, sedangkan posisi duduk berfungsi sebagai tahap akhir untuk memberikan relaksasi menyeluruh.

Kombinasi keempat posisi tersebut menghasilkan pelayanan yang bersifat holistik karena tidak hanya berfokus pada kenyamanan fisik, tetapi juga mendukung keseimbangan tubuh dan kesejahteraan pelanggan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penguasaan teknik yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan pelayanan Thai

Massage yang aman, efektif, dan berkualitas dalam industri body spa profesional (Buttagat et al, 2024; Wisitnorapatt & Preedaree Sirirat, 2023).

3. Analisis Prosedur Pelayanan Thai Massage

Keberhasilan pelayanan Thai Massage tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis terapis, tetapi juga oleh penerapan prosedur pelayanan yang sistematis dan berorientasi pada kenyamanan pelanggan. Dalam industri spa profesional, prosedur pelayanan menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa setiap tahapan terapi berjalan secara aman, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Kualitas prosedur pelayanan juga berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dan persepsi terhadap kualitas layanan yang diberikan (Sangpikul, 2023).

Tahap pertama dalam pelayanan Thai Massage adalah penerimaan pelanggan. Pada tahap ini, pelanggan disambut dengan sikap ramah, sopan, dan profesional untuk menciptakan kesan awal yang positif. Lingkungan pelayanan yang nyaman, bersih, dan tertata dengan baik dapat membantu meningkatkan rasa aman

serta kepercayaan pelanggan terhadap layanan yang akan diterima. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas interaksi awal memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan dalam industri spa dan wellness (Chaleomklin, 2024).

Tahap berikutnya adalah konsultasi awal. Konsultasi dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan, kebutuhan, dan harapan pelanggan terhadap layanan yang diberikan. Informasi tersebut menjadi dasar bagi terapis dalam menentukan teknik dan tingkat tekanan yang sesuai sehingga pelayanan dapat dilakukan secara aman dan efektif. Selain itu, konsultasi awal juga berfungsi untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya kondisi tertentu yang memerlukan perhatian khusus selama terapi berlangsung.

Setelah konsultasi dilakukan, pelayanan memasuki tahap pelaksanaan terapi. Pada tahap ini, Thai Massage dilakukan melalui posisi telentang, tengkurap, miring, dan duduk sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan terapi harus memperhatikan kenyamanan pelanggan serta respons tubuh

selama proses berlangsung. Kemampuan terapis dalam menerapkan teknik yang tepat menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pelayanan dan efektivitas terapi (Buttagat et al, 2024).

Untuk meningkatkan pengalaman relaksasi pelanggan, layanan Thai Massage sering dipadukan dengan penggunaan aromaterapi. Pemilihan aroma dilakukan berdasarkan preferensi pelanggan maupun tujuan pelayanan yang ingin dicapai. Aromaterapi diketahui mampu membantu menciptakan suasana yang lebih nyaman, menenangkan, dan mendukung pengalaman relaksasi secara keseluruhan (Sivapitak & Sangpikul, 2024).

Tahap terakhir adalah penutupan layanan. Pada tahap ini, terapis memastikan kondisi pelanggan setelah terapi selesai dilakukan serta memberikan kesempatan kepada pelanggan untuk menyampaikan pengalaman yang dirasakan selama pelayanan. Penutupan layanan yang dilakukan secara profesional dapat membantu meningkatkan kepuasan pelanggan sekaligus membangun hubungan pelayanan yang lebih baik di masa mendatang.



Gambar 1.
Alur Prosedur Pelayanan Thai Massage
dalam Pelayanan Body Spa Profesional

4. Profesionalisme dan Etika Terapis

Profesionalisme merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pelayanan dalam industri spa. Seorang terapis tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis yang baik, tetapi juga harus mampu menunjukkan sikap profesional dalam setiap interaksi dengan pelanggan. Profesionalisme mencerminkan kompetensi, tanggung jawab, kedisiplinan, dan komitmen terapis dalam memberikan pelayanan yang berkualitas (Sangpikul, 2023).

Sikap profesional ditunjukkan melalui kemampuan terapis dalam

menjalankan tugas sesuai standar pelayanan yang berlaku. Terapis harus mampu memberikan pelayanan secara konsisten, menjaga etika kerja, serta menghormati kebutuhan dan kenyamanan pelanggan. Profesionalisme yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap kualitas layanan yang diberikan (Sangpikul, 2023).

Selain profesionalisme, kemampuan komunikasi juga menjadi aspek penting dalam pelayanan Thai Massage. Komunikasi yang efektif membantu terapis memahami kebutuhan pelanggan serta menjelaskan prosedur pelayanan secara jelas. Interaksi yang baik antara terapis dan pelanggan dapat menciptakan hubungan yang positif sehingga pelanggan merasa lebih nyaman selama proses terapi berlangsung. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang baik berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan dalam layanan kecantikan dan wellness (Yu et al, 2023).

Aspek lain yang perlu diperhatikan adalah perlindungan privasi dan kenyamanan pelanggan. Terapis harus menjaga kerahasiaan informasi pribadi pelanggan serta memastikan bahwa seluruh proses

pelayanan dilakukan dengan menghormati batasan pribadi pelanggan. Lingkungan pelayanan yang aman dan nyaman dapat meningkatkan kualitas pengalaman pelanggan selama menjalani terapi.

Kebersihan dan sanitasi juga merupakan bagian penting dari profesionalisme pelayanan spa. Terapis wajib menjaga kebersihan diri, peralatan, perlengkapan, serta ruang pelayanan untuk meminimalkan risiko gangguan kesehatan. Penerapan sanitasi yang baik menjadi salah satu indikator kualitas pelayanan dalam industri wellness dan spa modern (Sivapitak & Sangpikul, 2024).

5. Keamanan Pelayanan dan Kontraindikasi

Keamanan merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari pelayanan Thai Massage. Meskipun terapi ini memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan dan relaksasi, penerapannya tetap harus memperhatikan kondisi kesehatan pelanggan agar pelayanan dapat dilakukan secara aman dan sesuai prosedur.

Kontraindikasi absolut merupakan kondisi yang menyebabkan Thai Massage tidak

boleh dilakukan karena berpotensi menimbulkan risiko yang serius. Kondisi tersebut meliputi demam tinggi, penyakit infeksi aktif, trombosis vena dalam, luka terbuka yang luas, serta patah tulang yang belum mengalami penyembuhan sempurna. Pada kondisi tersebut, pelanggan sebaiknya memperoleh penanganan medis terlebih dahulu sebelum menjalani terapi pijat (Buttagat et al, 2024).

Selain kontraindikasi absolut, terdapat pula kontraindikasi relatif yang memungkinkan pelayanan dilakukan dengan penyesuaian tertentu. Beberapa kondisi yang termasuk dalam kategori ini antara lain kehamilan, osteoporosis ringan, hipertensi yang tidak stabil, varises, dan gangguan muskuloskeletal tertentu. Dalam situasi tersebut, terapis perlu melakukan asesmen yang lebih mendalam untuk menentukan teknik yang aman bagi pelanggan (Buttagat et al, 2024).

Untuk meminimalkan risiko selama pelayanan berlangsung, terapis perlu menerapkan berbagai tindakan pencegahan. Langkah-langkah tersebut meliputi konsultasi awal yang menyeluruh, penerapan teknik sesuai standar operasional,

pemantauan respons pelanggan selama terapi, serta penghentian tindakan apabila pelanggan mengalami ketidaknyamanan yang berlebihan. Dengan penerapan prosedur keamanan yang tepat, Thai Massage dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa mengabaikan aspek keselamatan pelanggan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, Thai Massage merupakan salah satu terapi tradisional yang banyak diterapkan dalam pelayanan body spa profesional karena mampu memberikan manfaat bagi kesehatan fisik dan psikologis. Teknik ini mengombinasikan tekanan, peregangan, dan manipulasi tubuh yang dilakukan melalui posisi telentang, tengkurap, miring, dan duduk. Penerapan teknik tersebut berkontribusi dalam meningkatkan fleksibilitas tubuh, membantu mengurangi ketegangan otot, meningkatkan kenyamanan, serta memberikan efek relaksasi yang mendukung kesejahteraan pelanggan.

Keberhasilan pelayanan Thai Massage tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan teknik terapi, tetapi

juga oleh penerapan prosedur pelayanan yang sistematis. Tahapan pelayanan yang meliputi penerimaan pelanggan, konsultasi awal, pelaksanaan terapi, penggunaan aromaterapi, dan penutupan layanan berperan penting dalam menciptakan pengalaman pelayanan yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

Selain itu, profesionalisme terapis menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung kualitas pelayanan. Sikap profesional, kemampuan komunikasi, perlindungan privasi pelanggan, serta penerapan kebersihan dan sanitasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan pelanggan selama proses terapi berlangsung. Pemahaman terhadap aspek keamanan dan kontraindikasi juga diperlukan untuk memastikan bahwa pelayanan dilakukan secara aman dan sesuai dengan kondisi kesehatan pelanggan.

Dengan demikian, penguasaan teknik Thai Massage, penerapan etika profesi, serta pelaksanaan prosedur pelayanan yang tepat menjadi faktor utama dalam mendukung pelayanan body spa profesional yang aman,

efektif, dan berorientasi pada kepuasan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buttagat et al. (2024). Complementary Therapies In Medicine The Influence Of Traditional Thai Massage On Recovery From Gastrocnemius Muscle Fatigue : A Single-Blind Randomised Controlled Trial ☆. *Complementary Therapies In Medicine*, 83(March), 103056. <https://doi.org/10.1016/j.ctim.2024.103056>
- Chaleomklin. (2024). The Causal Relationship Of Satisfaction Affecting Customer Loyalty Of Spa And Massage In Kanchanaburi Province. *Journal Of Multidisciplinary In Humanities And Social Sciences*, 7(2), 1059–1080. Retrieved From https://so04.tci-thaijo.org/index.php/jmhs1_s/article/view/270554?utm_source
- Lee-Ananta & Kungwansith. (2025). Rejuvenate, Return, Repeat: Motivation, Satisfaction, And Intention To Revisit In Thai Massage Tourism. *International Journal Of Spa And Wellness.*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/24721735.2025.2571826>
- Rachman, A., et al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (1st Ed.; Ett Al Dr. Bambang Ismaya, Ed.). Retrieved From <https://sabajayapress.co.id/>
- Said, V. P. D. H. 2024. " Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat

Pengetahuan, Intensitas Nyeri, Dan Angka Kejadian Keluhan Low Back Pain Pada Petani Desa Di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang ". Makasar: Universitas Hasanuddin.

0.35131/Ishb.2023.17.2.9

Sangpikul. (2023). Understanding A Conceptual Framework Of Spa Service Quality : An Overview Approach. *Academica Turistica – Tourism And Innovation Journal*, 16(3), 277–289.
https://doi.org/10.26493/2335-4194.16.277-289?utm_source

Sivapitak & Sangpikul. (2024). Understanding The Relationship Between Service Quality , Service Outcomes , And Satisfaction In The Spa Industry. *Tourism And Hospitality Management*, 30(4), 597–606.
https://doi.org/10.20867/Thm.30.4.11?utm_source

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Retrieved From <https://digilib.unigres.ac.id/index.php?author=%22prof.dr.+sugiyono%22&search=search>

Wisitnorapatt & Preedaree Sirirat. (2023). Measuring Customers' Satisfaction And Loyalty In Thai Wellness Spas. *International Journal Of Spa And Wellness*, 221–238.
<https://doi.org/10.1080/24721735.2023.2176410>

Yu et al. (2023). The Effect Of Service Quality Of Beauty Salon On Relationship Quality. *Journal Of Health And Beauty*, 17(2), 9–18.
<https://doi.org/10.1080/24721735.2023.2176410>